

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang terdiri dari beberapa pulau dan suku-suku yang berbeda, sehingga menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang kaya akan budaya-budaya daerah di dalamnya. Hal tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan jika diamati, kekurangan yang bisa dirasakan dapat dilihat di saat pembelajaran bahasa di bangku sekolah, dengan bahasa yang begitu beragam Indonesia kaya akan karya-karya sastra daerah warisan nenek moyang entah itu pantun, syair, dan gurindam memiliki ciri khas masing-masing di dalamnya, entah itu dalam kepenulisan ataupun cara pembacaan karya-karya tersebut.

Dengan keberagamannya itu dalam pembelajaran bahasa perlu adanya transformasi karya-karya daerah tersebut, terutama dalam bidang kebahasaan, karena kebudayaan tersebut bisa dipahami secara nasional bilamana juga menggunakan bahasa nasional juga.

Transformasi karya-karya sastra daerah ini bukan menjadikan karya sastra asli daerah menjadi anak tiri, tetapi hanya untuk keperluan pembelajaran bahasa dan pengenalan karya-karya sastra daerah secara luas keseluruh nusantara, karya-karya sastra dengan bahasa daerah tetap menjadi kekayaan daerah masing-masing, sebagai warisan leluhur mereka. Transformasi ini sudah mulai dilakukan secara sedikit demi sedikit, misalnya oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Amaludin, 2021), hal ini juga harus dilakukan dengan normatif, karena dikhawatirkan dapat merusak karya sastra tersebut bila dilakukan secara asal-asalan, tidak akan menjadi kendala apabila tetap menerapkan kaidah penerjemahan.

Tidak hanya pantun, syair, dan gurindam, di Indonesia juga memiliki puisi pada zaman modern ini yang sering disebut puisi bebas oleh beberapa orang, banyak orang-orang yang menggunakan media berpuisi ini sebagai sarana atau tempat untuk bercerita, mengkritik, atau hanya sedang melampiaskan perasaan masing-masing penulis. Seperti pada masyarakat madura yang menjadikan puisi sebagai gambaran dari kehidupan masyarakat, bisa dikatakan puisi menjadi wadah untuk berkespresi budaya dalam kehidupan

penyair masing-masing (Anwar, 2022:154). Banyak puisi yang sudah dijadikan dikumpulkan menjadi buku, salah satu contohnya penyair kembar dari Ngawi yang sangat kuat ditingkat nasional dan juga memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan sastra nasional, yaitu Tjahjono Widarmanto serta saudara kembarnya Tjahjono Widiyanto. Saudara kembar ini merupakan penyair dan juga penulis esai sastra kuat di Ngawi, bahkan juga menjadi penyair yang kuat di Jawa Timur.

Tidak hanya dalam menjadi penulis, penyair kembar ini juga mengembangkan sastra didaerah mereka, khususnya di kota Ngawi dan Madiun, namun sangat disayangkan juga masih banyak orang disekitarnya tidak mengenal mereka, padahal pengaruh mereka dalam perkembangan sastra modern nasional sangat kuat.

Tjahjono Widarmanto dan Tjahjono Widiyanto merupakan saudara kembar identik yang memiliki kemiripan yang sangat tinggi, meski begitu dalam dunia medis saudara kembar identik tetap memiliki perbedaan meskipun jika dilihat dengan mata telanjang tidak ada perbedaan, salah satu seperti yang dijelaskan oleh Limbong salah satu contohnya yaitu pada sidik jari pada masing-masing anak kembar memiliki perbedaan, seperti pada manusia biasa, setiap individu kembar juga memiliki ciri khas sidik jari mereka masing-masing, meskipun memiliki kembar yang sangat identik, namun sebenarnya mereka sempat memiliki sidik jari yang sama persis di dalam kandungan, namun pada usia kehamilan minggu ke enam sampai tiga belas mengalami proses perubahan pada masing-masing janin. Hal itu dapat dipengaruhi oleh aktifitas janin di dalam rahim, di dalam rahim di saat janin sudah mulai bisa bergerak masing-masing, mereka mulai menggerakkan badannya, terutama tangan mereka yang mulai menyentuh daerah kantong ketuban berbeda, tanpa disadari hal ini dapat menjadi faktor pembeda dalam sidik jari masing-masing anak kembar.

Ada juga beberapa mitos mengenai anak kembar yang sering dibicarakan di masyarakat terutama mengenai mitos jika salah satu sakit, maka yang lain ikut sakit, hal ini tidak dapat dibenarkan menurut medis karena kondisi kesehatan setiap manusia tergantung juga pada kekuatan imun masing-masing, bisa juga karena tertular atau menularkan kepada saudaranya (Limbong, 2022). Kemudian juga mengenai kemampuan anak kembar yang memiliki telepati, hal

ini juga tidak dapat dijelaskan menurut medis, menurut penelitian yang tercantum dalam buku *Twin Mythconceptions* (dalam Limbong, 2022). Anak kembar bisa saling memahami karena terbiasa bersama dalam kurun waktu yang panjang, sehingga menimbulkan rasa saling mengenal satu sama lain.

Di dalam buku kumpulan puisi, Tjahjono Widarmanto dan Tjahjono Widijanto mereka mengambil tema mengenai cerita rakyat yang ada di masyarakat. Cerita rakyat sendiri merupakan contoh folklor warisan nenek moyang yang sudah diwariskan dari masa ke masa. Folklor merupakan sebuah karya sastra yang diwariskan dari mulut ke mulut dan di setiap daerah memiliki cerita rakyatnya masing-masing, namun dengan perkembangan zaman pada saat ini cerita rakyat juga dikemas dalam tulisan, namun terkadang dalam satu cerita yang sama memiliki beberapa versi yang berbeda namun memiliki inti yang sama, hal ini bisa dikarenakan diceritakan dari mulut ke mulut yang terkadang semakin jauh dari sumbernya keakuratan cerita yang disampaikan semakin melemah (Anwar, 2021:22).

Folklor juga mencakup beberapa hal mendasar yang dijelaskan oleh Sadihutomo (dalam Anwar, 2021:23), yaitu:

1. Sastra lisan (penyebaran dari mulut ke mulut)
2. Sastra tulis dari penduduk pedesaan atau daerah tertentu
3. Mengespresikan budaya sekitar yang mencakup
 - a. Teknologi budaya
 - b. Pengetahuan rakyat
 - c. Kesenian dan rekreasi masyarakatnya

Cerita rakyat yang terkandung dalam puisi-puisi karya Tjahjono Widarmanto dan Tjahjono Widijanto menarik untuk dibahas, peneliti menemukan beberapa judul puisi yang bertemakan cerita rakyat, penggambaran cerita rakyat dan nilai-nilai budi pekerti yang terkandung di dalamnya membuat menarik untuk diteliti, dikarenakan puisi yang membawakan tema cerita rakyat, karena cerita rakyat yang merupakan warisan peninggalan para nenek moyang dan nilai-nilai baik yang terkandung di dalam cerita rakyat.

Didalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Cerita Rakyat dalam Puisi Karya Penyair Kembar Tjahjono Widijanto Dan Tjahjono Widarmanto”, di dalam cerita rakyat banyak terkandung

nilai-nilai luhur yang baik, cerita rakyat juga digunakan sebagai media pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti dalam perkembangan anak, sebagai media yang gampang untuk menyalurkan nilai-nilai baik. Cerita rakyat juga merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang memiliki ciri khas pada daerah masing-masing, hal ini juga menarik untuk dibahas tanpa disadari juga dapat memberikan orientasi pada anak mengenai budaya yang terdapat pada masyarakat.

Cerita rakyat yang merupakan sebuah karya sastra, dibungkus dalam puisi-puisi menjadikan nilai menarik yang menjadikan alasan untuk memilih judul “Cerita Rakyat Dalam Puisi Karya Penyair Kembar Tjahjono Widiyanto Dan Tjahjono Widarmanto”, dua karya sastra yang berbeda dibungkus dalam sebuah karya sastra, hal ini menarik di mana keduanya memiliki beberapa perbedaan namun bias dikemas dengan rapi di dalam puisi-puisi yang ditulis.

B. Ruang Lingkup

Dalam buku kumpulan puisi karya Tjahjono Widiyanto dan Tjahjono Widarmanto memiliki beberapa tema puisi yang terkait dengan wayang, dongeng, cerita rakyat, sejarah, mitos, legenda, dan romantisme yang mana di dalamnya ada beberapa yang membawakan nilai moral. Didalam penelitian ini peneliti fokus pada salah satu tema yang dibawakan oleh Tjahjono Widiyanto dan Tjahjono Widarmanto, peneliti mengambil fokus untuk mengkaji cerita rakyat yang digambarkan oleh Tjahjono Widiyanto dan Tjahjono Widarmanto di dalam buku kumpulan yang ditulis.

Peneliti juga mengambil fokus untuk meneliti nilai-nilai moral yang ada di dalam puisi yang bertema cerita rakyat yang digambarkan oleh Tjahjono Widiyanto dan Tjahjono Widarmanto di dalam buku-buku kumpulan yang ditulis.

Ada tiga nilai moral yang dibahas sesuai dengan teori moral Immanuel Kant, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sosial, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

C. Rumusan Basalah

Dengan penjelasan di atas peneliti fokus pada permasalahan yang didapat, peneliti melihat tema cerita rakyat yang

digambarkan oleh Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto dan mencoba membuka nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, sehingga peneliti menemukan rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan pada cerita rakyat dalam puisi karya Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto?
2. Bagaimana hubungan manusia dengan sosial pada cerita rakyat dalam puisi karya Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto?
3. Bagaimana hubungan manusia dengan diri sendiri pada cerita rakyat dalam puisi karya Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan sikap hubungan manusia dengan Tuhan pada cerita rakyat dalam puisi karya Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto
2. Mendeskripsikan sikap hubungan manusia dengan sosial pada cerita rakyat dalam puisi karya Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto
3. Mendeskripsikan sikap hubungan manusia dengan diri sendiri pada cerita rakyat dalam puisi karya Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan teori dalam nilai-nilai moral di dalam cerita rakyat, terutama cerita rakyat yang dibungkus dalam sebuah puisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca buku kumpulan puisi karya Tjahjono Widijanto dan Tjahjono Widarmanto
- b. Bagi sumber ide bacaan cerita rakyat
- c. Sumber ide penelitian selanjutnya